

PENGARUH MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP PEMAHAMAN NILAI HUMANISME PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS FASE D DI MTSN 10 AGAM

Mutia Azrina Afki¹, Yulia Rahman², Salmi Wati³, Bambang Trisno⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Email mutiaazrina.afki@gmail.com, yuliarahman@uinbukittinggi.ac.id,
salmiwati@uinbukittinggi.ac.id, bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the emergence of problems related to students' understanding of humanism values, which are characterized by a lack of understanding of some students about the concept of mutual respect, low knowledge of some students about the importance of having concern for others, and some students who still cannot understand the attitude of helping and cooperation well. Based on these conditions, innovation is needed in the application of learning models that can help to instill humanism values in students through their active involvement during the learning process. Therefore, this study aims to determine the effect of the Value Clarification Technique (VCT) learning model on the understanding of humanism values in the Al-Qur'an Hadith Phase D subject at MTsN 10 Agam. This research is a quantitative study using the Quasi Experimental research method with a Post Test Only Design with Nonequivalent Groups research design. Data collection was carried out using tests in the form of Post Tests and observations of teachers and students. The population in this study was 92 students and the number of samples in this study was 48 students with the sampling technique used, namely Cluster Random Sampling which was carried out through a homogeneity test on the population, then the sample was selected randomly by drawing lots. Based on the data analysis and discussion, the findings of this study indicate that the implementation of the Value Clarification Technique learning model has a significant impact on students' understanding of humanistic values. This is supported by the results of the Independent Sample T-Test, with a 2-tailed significance value of 0.001. The decision-making basis, if the significance value is <0.05, indicates a difference in student understanding scores between the experimental class using the Value Clarification Technique learning model and the control class using the Discovery Learning learning model. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Value Clarification Technique learning model has a significant impact on students' understanding of humanistic values.*

Keywords: *Learning Model, Value Clarification Technique (VCT) Learning Model, Understanding of Humanistic Values*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap nilai humanisme yang ditandai dengan kurangnya pemahaman beberapa siswa tentang konsep saling menghargai, rendahnya pengetahuan beberapa siswa tentang pentingnya memiliki kepedulian terhadap sesama, dan beberapa siswa yang masih belum bisa memahami sikap tolong-menolong dan kerja sama dengan baik. Berdasarkan kondisi tersebut dibutuhkan adanya inovasi dalam penerapan model pembelajaran yang dapat membantu untuk menanamkan nilai-nilai humanisme kepada siswa melalui keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap pemahaman nilai humanisme pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Fase D di MTsN 10 Agam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian Quasi Experimental dengan desain penelitian Post Test Only Design with Nonequivalent Groups. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes berupa Post Test dan observasi terhadap guru maupun siswa. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 92 orang siswa dan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 48 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Cluster Random Sampling yang dilakukan melalui uji

homogenitas terhadap populasi, kemudian sampel dipilih secara acak dengan mencabut lot. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman nilai humanisme siswa. Hal ini didukung oleh hasil uji Independent Sample T-Test, dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001, dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan apabila nilai sig < 0,05, maka menunjukkan perbedaan skor pemahaman siswa antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique terhadap pemahaman nilai humanisme siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT), Pemahaman Nilai Humanisme

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan humanis merupakan topik hangat dalam dunia pendidikan saat ini. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi, di mana komunikasi antarmanusia sering kali terbatas pada dunia virtual, pendidikan humanis ini mengingatkan kita akan pentingnya hubungan sosial yang sehat dan penuh kasih. Pendidikan humanis berperan dalam mewujudkan manusia menjadi individu yang mampu menyesuaikan perspektif kemandirian yang menekankan pada keunikan dan kemandirian individu serta perspektif sosialitas yang menekankan pada interaksi dengan orang lain dalam masyarakat yang heterogen (Sagaf S. Pettalongi, 2013).

Pendidikan humanis berperan dalam menciptakan masyarakat yang dapat hidup harmonis, toleran, damai, dan terhindar dari berbagai konflik. Hal ini sesuai dengan yang termuat dalam ajaran Islam yang sangat menekankan pada pentingnya perdamaian dan kerukunan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Berdasarkan kandungan Q.S. Al-Hujurat ayat 10, dapat dipahami ajaran Islam sangat menekankan bahwa orang-orang beriman adalah bersaudara dan menganjurkan untuk mendamaikan saudara yang berselisih serta bertakwa kepada Allah agar mendapatkan rahmat-Nya. Ajaran ini sejalan dengan prinsip pendidikan humanis yang menekankan pada pengembangan hubungan sosial yang harmonis dengan menanamkan sikap saling menghormati, toleransi, dan empati. Pendidikan humanis yang menekankan pada pentingnya memahami dan menghargai perbedaan akan membantu individu untuk hidup damai dalam masyarakat yang beragam (Riadi Banjarnaor, dkk, 2024).

Maka dengan demikian pendidikan humanis merupakan landasan penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan humanis menekankan pada penghargaan terhadap keunikan setiap individu dan pengembangan

berbagai potensi yang dimilikinya secara keseluruhan. Melalui pendidikan humanis, generasi muda diharapkan menjadi pribadi yang tidak hanya menguasai bidang keilmuan, namun juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan tanggung jawab moral kepada kehidupan bermasyarakat, sehingga pendidikan humanis menjadi kebutuhan dalam sistem pendidikan.

Muhiddinur Kamal mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru berperan dalam membantu siswa agar dapat belajar dengan baik selama proses pembelajaran. Seorang guru tidak hanya berperan dalam mengajar siswa, tetapi juga dalam membentuk pengetahuan mereka (Muhiddinur Kamal, 2019). Dalam menginternalisasikan nilai-nilai humanis, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi mereka juga berperan sebagai fasilitator, pengarah, dan pendamping bagi siswa untuk merancang strategi yang dapat menghubungkan nilai-nilai humanisme dengan pengalaman nyata siswa (Danu Eko Agustinova, 2020). Strategi yang bisa dilakukan oleh guru adalah menerapkan model pembelajaran yang menjadikan penanaman suatu nilai sebagai tujuannya, seperti model inkuiri, model berbasis masalah, dan yang diteliti adalah model VCT.

Model VCT adalah suatu prosedur untuk menemukan dan memutuskan nilai-nilai yang dianggap baik untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui cara mengungkapkan nilai yang sudah ada pada diri siswa dan kemudian nilai yang dianggap baik tersebut akan ditanamkan dalam diri siswa (Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, 2016). Menurut Kaswardi model VCT dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pada diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudirman yang menyatakan bahwa penerapan model VCT dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang baik terutama dalam proses penanaman nilai-nilai kepada siswa (Sudirman, 2015). Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang berbasis dengan nilai. Oleh karena itu, model VCT dianggap dapat mempengaruhi pemahaman siswa mengenai suatu nilai tertentu yang termasuk di dalamnya nilai humanisme.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara awal di MTsN 10 Agam pada 21 Januari 2025 ditemukan bahwa terdapat permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman nilai humanisme siswa seperti kurangnya pemahaman beberapa siswa tentang konsep saling menghargai, rendahnya pengetahuan beberapa siswa tentang

pentingnya memiliki kepedulian terhadap sesama, dan beberapa siswa yang masih belum bisa memahami sikap tolong-menolong dan kerja sama dengan baik. Dengan kondisi ini, diperlukan adanya inovasi dalam penerapan model pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami nilai humanisme melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam menyelesaikan permasalahan ini, guru bisa menyiasatinya dengan menerapkan model pembelajaran yang fokus pada penanaman nilai-nilai kepada siswa yaitu dengan menerapkan model VCT.

Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan model VCT dalam mempengaruhi pemahaman siswa terhadap suatu nilai. Penelitian oleh Fara Putri Nurya tentang Pengaruh Model VCT Terhadap Nilai Kemandirian Diri Siswa. Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa model VCT mempengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai kemandirian (Fara Putri Nurya, 2024). Selain itu, penelitian oleh Rovita Sari tentang Pengaruh Model VCT Terhadap Kesadaran Nilai Nasionalisme Siswa. Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa model VCT mempengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai nasionalisme (Rovita Sari, 2023).

Berdasarkan dua penelitian di atas, dapat dipahami bahwa penerapan model Value Clarification Technique (VCT) dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan nilai humanisme siswa. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model VCT terhadap pemahaman nilai humanisme pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Fase D di MTsN 10 Agam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipahami sebagai suatu metode penelitian yang bersifat inferensial, yaitu pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui teknik analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat empiris dan diperoleh melalui proses pengukuran yang sistematis dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran (Djali, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah proses pengolahan dan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian, berikut hasil uji hipotesis yang didapatkan dengan bantuan program SPSS:

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	3,895	0,054	3,736	46	0,001	14,580	3,902	22,436	6,725
Equal variances not assumed			3,584	32,670	0,001	14,580	4,068	22,861	6,300

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model VCT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap nilai-nilai humanisme. Hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001, dengan dasar pengambilan keputusan bahwa apabila nilai sig < 0,05, maka skor pemahaman siswa akan berbeda antara kelas eksperimen dengan menggunakan model VCT dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Louis Rats mengemukakan bahwa model VCT dinilai lebih berarti bagi siswa karena membantu dalam proses penanaman nilai yang dimulai dari kepercayaan, kebanggaan, dan penguatan yang ada dalam diri siswa (Riza Umami, dkk, 2021). Ini ditambahkan dengan pendapat dari Lisievici dan Andronie yang menyatakan bahwa model pembelajaran VCT dapat membuat suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi guru dan siswa. Selain itu, Devizi mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran VCT dianggap membantu menciptakan ketertiban sosial dan menunjukkan betapa pentingnya pendidikan nilai dalam membangun individu yang toleran, menghargai, dan bermoral tinggi (Petru Lisievici and Mihai Andronie, 2016).

Adisusilo mengatakan model VCT adalah model penanaman nilai yang mengajarkan siswa untuk menemukan, memilih, mengevaluasi, mengambil, dan memutuskan tindakan yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang mereka

perjuangkan. Melalui stimulus pembelajaran, guru akan membantu siswa menganalisis dan mengklarifikasi nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada dasarnya, model VCT ini menuntut guru untuk membantu siswa menggali nilai-nilai sikap yang ada di dalam diri mereka dan membantu mereka menerapkan nilai-nilai yang dianggap baik dalam kehidupan sehari-hari mereka (Ponidi, dkk, 2021).

Dengan menerapkan model VCT dapat membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai yang termuat di dalam materi kepada siswa. Disamping itu, model ini juga dapat membantu siswa untuk terbuka dengan orang lain, berpikir rasional, dan jujur dengan orang lain. Oleh karena itu dalam penerapan model VCT sangat membutuhkan keterampilan dan kreativitas dari guru untuk dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi siswa sehingga mereka menjadi percaya diri dan mau untuk membuka diri dengan mengeluarkan pendapat dan pemikiran yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) memiliki pengaruh terhadap pemahaman nilai humanisme siswa. Model ini menekankan pada penanaman dan pembinaan nilai-nilai, di mana siswa dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan dan mengambil sikap sendiri atas nilai-nilai hidup yang ingin dilaksanakannya.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fara Putri Nurya tentang Pengaruh Model VCT Terhadap Nilai Kemandirian Diri Siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model VCT dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai kemandirian (Fara Putri Nurya, 2024). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rovita Sari tentang Pengaruh Model pembelajaran VCT Terhadap Kesadaran Nilai Nasionalisme Siswa. Berdasarkan temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai nasionalisme (Rovita Sari, 2023).

Berdasarkan teori serta dukungan penelitian relevan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran VCT mampu memberikan pengaruh terhadap pemahaman nilai humanisme siswa. Dengan penerapan model VCT dapat menekankan pada penanaman dan pembinaan nilai-nilai, di mana siswa dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan dan mengambil sikap sendiri atas nilai-

nilai hidup yang ingin dilaksanakannya. Model VCT juga membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai yang termuat di dalam materi serta membantu siswa untuk terbuka dengan orang lain, berpikir rasional, dan jujur dengan orang lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran VCT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman nilai humanisme siswa. Penemuan ini didukung oleh hasil uji Independent Sample T-Test, yang memiliki nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001, dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan bahwa apabila nilai sig < 0,05, maka skor pemahaman siswa akan berbeda antara kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustinova, D. E. (2020). Urgensi humanisme dalam pendidikan abad ke-21. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(2). <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32668>
- Arib, M. F., et al. (2024). Experimental research dalam penelitian pendidikan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1).
- Banjarnaor, R., et al. (2024). Pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an: Analisis Surat Al-Hujurat ayat 9–12 menurut As-Sa'di. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 7(2). <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.385>
- Hastjarjo, D. (2019). Rancangan eksperimental-kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2). <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Kamal, M. (2019). *Guru: Suatu kajian teoritis dan praktis*. Bandar Lampung: Aura.
- Lisievic, P., & Andronie, M. (2016). Teachers assessing the effectiveness of values clarification techniques in moral education. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 217, 36–42. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.111>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

- Nurya, F. P. (2024). *Pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap nilai kemandirian diri siswa pada muatan PPKN kelas IV di SDN 1 Terong Tawah* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Pettalongi, S. S. (2013). Islam dan pendidikan humanis dalam resolusi konflik sosial. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2).
- Ponidi, et al. (2021). *Model pembelajaran inovatif dan efektif*. Surakarta: Pradina Pustaka.
- Sari, R. (2023). *Pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap kesadaran nilai nasionalisme siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Singosari* (Skripsi). Universitas Negeri Malang.
- Sudirman. (2015). Penanaman nilai dalam pembelajaran PKN melalui inovasi pendekatan VCT di sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2).
<https://doi.org/10.22202/mamangan.v4i2.1306>
- Umami, R., et al. (2021). Development of historical learning e-module based on Value Clarification Technique (VCT). *Jurnal Historica*, 5(1).